

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus baru yang serupa dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) bernama virus Covid-19, virus tersebut berawal di Wuhan, Cina (WHO, 2020). Virus Covid-19 tersebar di seluruh Negara pada pengujung tahun 2019 sehingga menjadikan kondisi seluruh negara untuk tetap waspada saat di luar rumah. Virus tersebut tersebar di Indonesia pada awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret. Awal mula virus tersebar di Kota Depok, Jawa Barat hal itu sesuai dengan pengumuman dari Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo di Istana Negara pada hari Senin, 2 Maret 2020 memaparkan terdapat dua orang yang positif virus Covid-19 (detik.com, 2020). Permasalahan tersebut berdampak pada semua bidang terutama aspek pendidikan. Akibatnya aktivitas sehari-hari mulai terganggu, seperti kegiatan bersekolah, kerja perkantoran, dan kegiatan yang dilakukan di rumah diganti menjadi kegiatan *online* atau dalam jaringan.

Pemerintah mengeluarkan surat himbauan bahwa mengharuskan untuk berdiam diri di rumah, hal tersebut tertera pada surat edaran KEMDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) bahwa salah satunya pembelajaran dilakukan di rumah dan guru juga mengajar dari rumah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran tersebut dilakukan di rumah masing-masing secara jarak jauh dengan bantuan teknologi yang semakin maju. Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pertama kali diterapkan sangat berpengaruh pada siswa, guru, maupun orang tua menjadi kaget, namun kini mereka telah terbiasa dengan PJJ karena pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan dan menjadi salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan

kehidupan bangsa, sehingga semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan fungsi pemetaan dan perbaikan mutu pendidikan secara nasional, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pelaksanaan Ujian Nasional (UN) terakhir pada tahun ajaran 2019/2020. Ujian Nasional digantikan menjadi Asesmen Nasional (AN) (Kemdikbud, 2020) tujuan utama penggantian UN untuk mencari sumber informasi guna memetakan dan mengevaluasi mutu sistem pendidikan. Pelaksanaan AN untuk siswa meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar (Kemendikbudristek, 2021) salah satu penilaian yang mengukur kemampuan kognitif siswa ialah AKM. AKM mengukur dua macam literasi salah satunya literasi numerasi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021) sehingga mengharuskan siswa untuk lebih meningkatkan literasi mereka, terutama literasi numerasi atau literasi matematika. Kemampuan literasi siswa terbilang minim sesuai dengan hasil simulasi aplikasi AKSI Sekolah SD, simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), serta hasil Penilaian Harian yang dilakukan di sekolah SDN Krembangan Selatan IX No. 20 menunjukkan bahwa siswa masih minim dan perlu bimbingan ataupun tuntunan untuk memahami soal yang diberikan.

PJJ membawa pesan positif bagi siswa, guru, maupun orang tua agar mereka melek teknologi dengan artian memahami keteknologian dengan baik namun tak sedikit pula siswa dengan orang tua saling berbagi gadget untuk mereka yang masih di bawah umur. Pemaparan masalah di atas menjadi pedoman guru untuk memberikan strategi pembelajaran berbasis teknologi yaitu dengan menggunakan LMS (Learning Management System). LMS ini merupakan salah satu media teknologi berbasis edukasi yang disuguhkan untuk menunjang pendidikan, dari LMS tersebut

menjadikan pembelajaran dapat dilakukan secara asinkron dan sinkron. LMS yang digunakan sekolah ialah M.S. Teams, penggunaan LMS tersebut telah dilakukan sejak awal pandemi. LMS tersebut sangat membantu guru untuk lebih beradaptasi dengan teknologi. Selain itu guru juga menggunakan Microsoft 365, karena LMS tersebut memberikan fasilitas yang memenuhi seperti form yang digunakan guru untuk memberikan tugas atau kuis kepada siswa, Power Point (PPT) untuk guru membuat materi untuk siswa, serta fitur *sway* yang digunakan untuk membuat materi yang menarik selain dengan PPT. LMS MS. *Teams* saat ini tidak sering digunakan, guru lebih memilih menggunakan Microsoft 365. Penggunaan *teams* akan aktif karena digunakan untuk pengumpulan penugasan.

Pembelajaran yang diterapkan lebih banyak dilakukan dengan pemberian penugasan dan metode ceramah melalui video conference menggunakan aplikasi M.S. *Teams*, terkadang hanya beberapa siswa saja yang mengikuti pembelajaran tatap muka online karena kurangnya dukungan orang tua dan gadget yang mereka miliki. Meskipun hal itu menjadi penghambat dalam pembelajaran namun guru masih berusaha untuk membantu siswa agar dapat mengerjakan tugas dengan mengirimkan link tugas M.S. *Teams* ke grup *WhatsApps*. Hal itu sangatlah penting bagi guru untuk lebih memperhatikan siswa agar mereka lebih interaktif. Guru dapat berperan menjadi fasilitator yang memberikan pembelajaran dengan harapan siswa lebih aktif dalam menerima, memberikan, mencari bekal ilmu pengetahuan. Guru juga dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menginspirasi siswa untuk aktif dan ikut andil dalam pembelajaran. Kini di awal tahun 2022 hampir semua sekolah telah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama KEMDIKBUD (2021) berisi bahwa satuan pendidikan diperbolehkan untuk menerapkan PTM terbatas dengan Syarat dan

Ketentuan sesuai dengan keputusan yang ada. PTM terbatas dapat diterapkan dengan dua model pengajaran yaitu dalam jaringan atau luar jaringan. *Hybrid learning* salah satu pembelajaran yang berasal dari penggabungan dua metode pembelajaran (Sutisna, 2016). Pembelajaran yang diterapkan sekolah saat ini ialah PTM terbatas dan juga tetap menggunakan M.S. *Teams*. Pembelajaran dilakukan dengan dua sesi yang mana pembagian sesi berdasarkan urutan presensi dan juga sesuai dengan kondisi lokal di sekolah yang belum mencukupi.

Keteknologian belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat yang berada di lingkungan menengah ke bawah, sesuai dengan hasil observasi peneliti di sekolah yang mana lingkungan sekitar sekolah lebih banyak masyarakat menengah ke bawah. Kini Indonesia berada pada Revolusi Industri 4.0 yang mana mengharuskan masyarakat dapat selaras dengan kemajuan teknologi, sehingga dapat memanfaatkan teknologi di dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat menerima pendidikan. Memperkuat hal itu sesuai dengan hasil data yang dilakukan Kementerian KOMINFO (Komunikasi dan Informasi) bersama beberapa kementerian lain serta UNICEF dengan tema *Digital Citizenship Safety among Children and Adolescents in Indonesia* menyebutkan bahwa internet dan media digital dipilih setidaknya 30 Juta anak-anak dan para remaja di Indonesia sebagai sarana komunikasi (Subroto, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik secara sinkron dan asinkron.

Penelitian yang dilakukan Ahyansyah (2019) dengan hasil bahwa gaya belajar siswa berpengaruh untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa SD. Penelitian ini juga mengacu kepada penelitian yang dilakukan Rosmawati (2020) untuk mengukur kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan persoalan *open-ended* siswa kelas VI dengan hasil bahwa

siswa tertarik untuk menyelesaikan persoalan namun belum terbiasa menjumpai persoalan *open-ended*. Suatu penelitian baru pasti memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengukur kemampuan literasi matematika siswa Sekolah Dasar yang menjadi jenjang pertama satuan pendidikan yang menerima ujian AKM. Kesamaan penelitian tersebut bertujuan untuk mendukung keberlangsungannya penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu ialah melakukan penelitian secara *hybrid*, sehingga penelitian ini disajikan dalam proposal dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran *Hybrid* Berbasis *M.S. Teams*”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi matematika tinggi, sedang, dan rendah yang dimiliki oleh siswa kelas V di SDN Krembangan Selatan IX No. 20.
2. Pembelajaran *Hybrid* berbasis *M.S. Teams* untuk proses pembelajaran pada siswa kelas V di SDN Krembangan Selatan IX No. 20.
3. Materi penelitian ini ialah bangun ruang meliputi kubus dan balok.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *hybrid* berbasis *M.S. Teams* pada siswa kelas V di SDN Krembangan Selatan IX No. 20?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematika yang dimiliki siswa kelas V di SDN Krembangan Selatan IX No. 20?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *hybrid* berbasis M.S. *Teams* pada siswa kelas V di SDN Krembangan Selatan IX No. 20.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa kelas V di SDN Krembangan Selatan IX No. 20.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru  
Guru dapat lebih mengetahui kemampuan literasi matematika siswa, guru dapat lebih mengenal teknologi yang dapat menunjang pembelajaran, guru dapat menuntun siswa agar lebih meningkatkan jiwa literasi terutama literasi matematika.
2. Bagi sekolah  
Penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu penggunaan M.S. *Teams* sebagai salah satu LMS yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran *hybrid* di sekolah.
3. Bagi peneliti  
Peneliti memperoleh bekal untuk menjadi calon guru, mengetahui LMS M.S. *Teams* yang dapat menunjang pembelajaran *hybrid*.